

Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Ajamu Panai Hulu Berdasarkan Perspektif Syariah

Maysaroh^{1*}, Kusmilawaty²⁾

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Email korespondensi: maysaroh.uinsu@gmail.com

Abstract

The study aims to determine and analyze the accounting treatment for the cost of processing waste from the Ajamu Palm Oil Mill (PKS), Panai Hulu. The accounting treatment includes identification, recognition, measurement, disclosure and presentation. This research is a qualitative research based on a descriptive approach using two types of data, namely primary data and secondary data. Primary data is obtained through the process of interviews, observation and documentation related to the research objectives, While secondary data is data obtained by researchers from other parties' records in the form of company history and data related to research. The results of the research show that PT. Nusantara IV Ajamu Plantation has implemented an accounting treatment with processing costs. The results of the analysis stated that PT. Nusantara IV Ajamu Plantation has identified all costs related to the processing of palm oil mill effluent and recognized processing costs included in the general and administrative costs component as consideration that these environmental costs are related to company administration and general operations. In the process of measuring the cost of treating waste, it is stated at the cost incurred (Historical Cost). Disclosure regarding environmental issues in the waste treatment process is stated in the financial statements and is in accordance with the applicable accounting standards. Several similar costs are also presented in the company's income statement.

Keywords: Accounting Treatment, Environmental Accounting, and Waste Treatment Costs.

Saran sitasi: Maysaroh., & Kusmilawaty. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Ajamu Panai Hulu Berdasarkan Perspektif Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2537-2544. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8975>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8975>

1. PENDAHULUAN

Setiap Perusahaan dianggap memiliki manfaat besar bagi masyarakat lokal maupun masyarakat secara umum. Selain itu, perusahaan juga dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup masyarakat. Pada dasarnya perusahaan itu memiliki fungsi Sebagai sebuah sarana penyediaan lapangan profesi terkini untuk warga yang membutuhkan. Perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang positif, perusahaan juga memberikan dampak negatif bagi lingkungan yaitu seperti polusi udara, polusi suara, pencemaran air serta tanah dan limbah pabrik.

(Lia & Laylan, 2022) menyatakan bahwa Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dengan cara yang efektif serta efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada. Banyak perusahaan yang terus-menerus bersaing untuk mencapai keuntungan maksimal tanpa

mempertimbangkan dampak sosial yang timbul didalam lingkungan sekitarnya. (Estri, 2018) Setiap mengelola sumber daya alam yang ada tentunya setiap perusahaan sudah memikirkan dan mempunyai suatu tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya, berdasarkan hal tersebut perusahaan tidak hanya memiliki tujuan mencari laba setinggi-tingginya, tetapi perusahaan juga memiliki tujuan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dalam melindungi bumi maupun lingkungan sekitarnya dari suatu kerusakan yang akan berkelanjutan.

(Aldi & Martadinata, 2023) Kerusakan lingkungan itu sendiri ditandai dengan adanya pemanasan global yang menyebabkan beberapa gejala alam yang tidak berketentuan seperti adanya musim yang tidak sesuai dengan siklusnya, tercemarnya air bersih, dan lain sebagainya. Kerusakan lingkungan

biasanya berasal dari ulah manusia maupun kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang hidup melalui aktivitas operasional perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan tersebut dapat menghasilkan sisa atau bahan yang terbuang. Sisa atau bahan yang terbuang dari kegiatan operasional perusahaan biasanya disebut dengan limbah. Kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan limbah tentu dapat mempengaruhi lingkungan sekitar sehingga limbah tersebut membutuhkan perlakuan, pengolahan serta penanganan yang khusus dari setiap perusahaan agar tidak menyebabkan dampak yang signifikan bagi lingkungan disekitar perusahaan beroperasi. Agar tidak mengganggu lingkungan disekitar perusahaan, pemerintah telah membuat peraturan yang ketat mengenai pengelolaan limbah dengan cara melakukan pengolahan yang secara tepat yaitu seperti mengubah limbah menjadi sesuatu yang berguna untuk perusahaan.

Dalam pengolahan limbah disetiap perusahaan pasti menerapkan suatu sistem akuntansi lingkungan yang berguna untuk mengatasi berbagai masalah ataupun dampak yang akan terjadi dari limbah tersebut. Pada dasarnya akuntansi lingkungan itu dituntut memiliki kesadaran penuh untuk setiap perusahaan dan organisasi lainnya yang telah mengambil beberapa manfaat lingkungan. (Kurniawan & Mustofa, 2022) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan itu sendiri adalah sebuah perusahaan yang harus memiliki suatu tanggung jawab sosial untuk lingkungan yang ada disekitar perusahaan tersebut. Ada beberapa biaya yang terkait dengan lingkungan pada umumnya yaitu berupa biaya pengelolaan limbah, biaya pembuatan instalasi, biaya pembuangan limbah, biaya perijinan serta biaya untuk pihak ketiga dan lain sebagainya.

Dengan adanya pengolahan serta penanganan limbah tersebut, maka perusahaan membutuhkan biaya-biaya khusus yang digunakan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan karena pengolahan limbah itu sudah memerlukan suatu pengakuan, pengukuran, penilaian, pelaporan ataupun penyajian biaya pengolahan limbah dari hasil aktivitas perusahaan tersebut. (Sudarno, 2014), Adapun perhitungan biaya dalam pengolahan limbah pabrik sangat memerlukan suatu perlakuan akuntansi yang benar dan sistematis. (Franciska, Sondakh, & Tirayoh, 2019) Adapun tujuan dari penerapan akuntansi lingkungan dalam pengolahan limbah pabrik yaitu untuk mengetahui seberapa besar biaya yang

dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan pengolahan limbah tersebut serta mengontrol tanggung jawab didalam menjaga lingkungan dan mengontrol limbah yang dikeluarkan dari kegiatan produksi supaya limbah tersebut tidak menyebabkan pencemaran dan kerusakan dilingkungan sekitar perusahaan. (Nurlaila, 2021) menyatakan bahwa adanya suatu keuntungan dari penerapan akuntansi lingkungan yaitu dapat meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjaga lingkungan. Data yang sudah disajikan oleh akuntansi daerah bisa menyokong setiap manajemen didalam mengambil keputusan yang amat strategis.

Menurut (Cici, 2019) Hingga saat ini diindonesia perihal praktik pengungkapan tentang akuntansi lingkungan ternyata belum diatur secara khusus yang berdasarkan standar akuntansi yang memiliki arti sebagai pelaporan. Pelaporan mengenai biaya lingkungan merupakan informasi laporan tahunan yang masih bersifat sukarela serta berada diluar standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat tidak adanya standar akuntansi yang diatur dengan khusus tentang adanya akuntansi lingkungan hidup (Harahap, Asyari, Julita, Sadikin, & Sholihin, 2023). Jika standar akuntansi tidak diatur secara khusus maka jarang sekali perusahaan peduli terhadap kualitas lingkungan.

Karena belum adanya standar akuntansi lingkungan yang mengatur secara khusus terkait dengan akuntansi lingkungan, pemerintah sudah mengeluarkan Undang-Undang tentang Lingkungan Hidup. Peraturan Perundang-Undangan tentang Lingkungan Hidup yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang izin lingkungan yang merupakan pembaharuan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1999 yaitu mengenai Analisis Dampak Lingkungan Hidup, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta pedoman penyusunan AMDAL yang berdasarkan dalam Keputusan Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Nomor 09 Tahun 2000 mengenai Pedoman Penyusunan Analisis Tentang Dampak Lingkungan (Talib, Niswatin, & Mahmud, 2022).

Berdasarkan perspektif islam mengenai akuntansi lingkungan diketahui bahwa eksploitasi sumber daya alam yang tidak ramah lingkungan dapat menimbulkan berbagai kerusakan yang pada akhirnya

akan mengancam eksistensi manusia. Hal tersebut berkaitan dengan firman Allah dalam surah Ar-Rum ayat 41.

Dalam surah Ar-Rum ayat 41 dijelaskan bahwa terjadinya kerusakan darat dan laut disebabkan oleh perbuatan manusia; Allah telah menghendaki agar manusia dan merasakan akibat dari perbuatan tangan mereka dan agar mereka kembali kepada jalan Allah yang benar.

Islam memandang lingkungan sebagai bagian dari integritas dalam kehidupan manusia hingga lingkungan dianggap sebagai salah satu komponen dalam ekosistem yang mempunyai suatu nilai untuk dihormati, dihargai serta tidak disakiti/ dilukai. Integritas tersebut dapat mempengaruhi setiap tingkah dan perilaku manusia terhadap lingkungan sekitar. Salah satu perilaku positif dapat menimbulkan lingkungan tetap lestari sedangkan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak (Barokah, 2022). Oleh karena itu, integritas tersebut dapat menyebabkan manusia memiliki rasa tanggung jawab untuk berbuat baik dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Agama Islam sangat memperhatikan keseimbangan dan kelestarian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu yang terletak di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan waktu 2 minggu. Penelitian tentang analisis perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pabrik kelapa sawit menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2005, 21) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang dipakai untuk menganalisa dan menerangkan hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum. Adapun maksud dari penelitian deskriptif yaitu dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang perlakuan akuntansi untuk pengelolaan limbah pabrik kelapa sawit dan bagaimana biaya-biaya yang terkait disajikan dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu di Panai Hulu.

Menurut (Sujarweni & Wiratna, 2019), Metode pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti dalam menemukan dan mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah survey lapangan yang menggunakan 3 teknik yaitu:

a. Wawancara

Menurut Sujarweni (2019: 31), yang menyatakan bahwa wawancara adalah salah satu proses dalam memperoleh penjelasan dan mengumpulkan informasi melalui format tanya jawab yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pada hakikatnya wawancara merupakan suatu metode untuk mengumpulkan informasi yang mendalam tentang suatu topik atau masalah penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara yang terstruktur atau menggunakan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari dokumentasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kruni pengolahan, asisten pengolahan 1, kepala bagian tata usaha serta beberapa pihak lainnya. Hasil dari wawancara tersebut direkam dengan baik yang berguna untuk memperoleh informasi secara jelas baik dengan lisan atau tertulis.

b. Dokumentasi

Menurut Sujarweni (2019), dokumentasi merupakan catatan tentang bahan dokumenter tertulis, seperti buku teks, surat kabar, majalah, surat, film, buku harian, artikel, dan sejenisnya. Bahan juga bisa berasal dari pemikiran seseorang dalam buku atau manuskrip yang diterbitkan dan perlu dianalisis, ditafsirkan, dan dilihat untuk mengetahui seberapa baik seseorang memahami subjek tertentu.

Dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, dan beberapa dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

c. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi terkait dengan perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pabrik. Observasi adalah suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan data dan pengetahuan yang dilakukan dengan cara penelitian atau pengamatan tentang suatu fenomena tertentu dan kemudian ditafsirkan dengan baik. Observasi ini dapat memberikan informasi observasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dilapangan tanpa adanya suatu perantara. Data primer biasanya dilakukan melalui proses wawancara terhadap bagian keuangan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian tentang seperti apa perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pabrik di objek penelitian yang dilakukan secara langsung.

b. Data sekunder

Indriantoro dan suparmo (2009) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan dengan menggunakan media perantara seperti data yang diperoleh serta dicatat oleh pihak lain. Secara umum data sekunder berupa bukti, catatan maupun laporan historis yang tersusun dalam arsip ataupun dalam bentuk data dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan serta beberapa data-data yang bersangkutan dengan penelitian, data tersebut diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu Panai Hulu.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. (Umboh, 2021) Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan, menguraikan serta membandingkan data yang diperoleh peneliti dari PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu dengan teori-teori yang ada. Hal ini dimaksud untuk menjelaskan suatu data kebijakan akuntansi serta kebijakan keuangan yang telah diterapkan perusahaan. Dengan menggunakan teknik analisis data tersebut mampu menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pabrik kelapa sawit (PKS) terhadap PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu Panai Hulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Deskripsi Singkat PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu

PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dalam bidang agroindustri berupa perkebunan serta pengolahan komoditas kelapa sawit. PT. Perkebunan Nusantara IV biasanya disingkat dengan PTPN IV. PTPN IV menyebar di 9 kabupaten yaitu di Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Asahan, Kabupaten Simalungun,

Kabupaten Labuhan Batu, Padang Lawas, Serdang Bedagai, Mandailing Natal dan Batu Bara. Pada proses pengolahan di PT. Perkebunan Nusantara IV mempunyai 16 bangunan seperti PKS (Pabrik Kelapa Sawit) yang memiliki kapasitas 635 ton (TBS) tandan buah segar setiap jamnya. PTPN IV juga memiliki 2 unit pabrik teh yang memiliki kapasitas 155 ton DTB (Daun Teh Basah) setiap hari, serta memiliki 2 bangunan pabrik yang khusus untuk pengolahan inti dari sawit dengan kapasitas 405 ton setiap hari.

PKS (Pabrik Kelapa Sawit) kebun Ajamu merupakan satu-satunya milik dari PT. Perkebunan Nusantara IV. Pabrik Kelapa Sawit Kebun Ajamu berdiri sejak tahun 1938 yang dibangun oleh penjajah yaitu jepang. Pabrik kelapa sawit tersebut terletak di desa perkebunan Ajamu, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Propinsi Sumatera Utara.

Proses Pengolahan Limbah

PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Ajamu merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan produk seperti minyak mentah atau minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil). Dalam kegiatan menghasilkan minyak atau CPO, Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara IV juga menghasilkan limbah dalam melakukan proses produksi kelapa sawit. Berdasarkan hal tersebut PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Ajamu harus memiliki sistem kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan PT. Perkebunan Nusantara IV juga harus berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi standar yang ada serta mengantisipasi dampak negatif seperti pencemaran lingkungan yang berasal dari kegiatan pengolahan kelapa sawit tersebut (Miradji, 2022).

Menurut Fendi selaku Krani pengolahan, Limbah adalah sisa ataupun buangan dari tandan buah segar (TBS) yang telah diolah menjadi minyak. Limbah yang dihasilkan pabrik kelapa sawit kebun Ajamu tersebut berasal dari adanya suatu kegiatan produksi. Pada dasarnya limbah tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak negatif yang berbahaya bagi lingkungan sekitar pabrik. Oleh karena itu, PT. Perkebunan Nusantara IV perlu melakukan pengolahan serta penanganan yang khusus agar limbah tersebut tidak memberikan dampak pencemaran yang lebih besar disekitar lingkungan pabrik beraktivitas.

Sebenarnya limbah itu dapat dinyatakan berbahaya apabila tidak dilakukan pengolahan dan

penangan yang baik dan sudah pasti mencemari lingkungan disekitar perusahaan, oleh karena itu PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu melakukan suatu pengelolaan terhadap limbah yang berasal dari kegiatan produksi tersebut.

Menurut Rido Mardani Hadi, ST selaku Asisten pengolahan, hingga saat ini belum ada kerusakan kawasan yang mencuat dari limbah itu. Sebab perusahaan telah melakukan pengolahan limbah Pabrik dengan baik dan telah mengikuti standar yang berlaku dalam Dinas Lingkungan Hidup. PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu juga memiliki bangun IPAL yaitu berupa kolam limbah yang keberadaannya tidak jauh dari pabrik kelapa sawit tersebut.

Ada dua jenis limbah yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara Ajamu dalam proses produksi yaitu:

a. Limbah Padat

Limbah padat merupakan limbah yang berwujud padat dan memiliki sifat kering. Limbah ini tidak dapat berpindah kecuali dipindahkan. Limbah padat yang dihasilkan dari proses produksi pabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu yaitu berupa cangkang sawit (shell) yang berasal dari pengolahan inti sawit, ampas/serabut yang berasal dari proses pengolahan CPO (Crude Palm Oil) dan tandan kosong (fruit bunches) yang biasa disebut dengan Tankos. Limbah padat tersebut dapat dimanfaatkan, sehingga perusahaan tidak memerlukan adanya penangan khusus. Fendy selaku krani pengolahan menyatakan bahwa "limbah padat yang berupa tandan kosong dapat dimanfaatkan menjadi kompos penutup tanaman-tanaman sawit. Oleh karena itu, limbah berupa tandan kosong tersebut hanya perlu diangkat dan diserak ke setiap afdeling-afdeling". Sedangkan cangkang sawit dan ampas/serabut dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar mesin ketel uap (boiler).

b. Limbah Cair

Limbah cair yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit dalam proses produksi ialah sisa ataupun buangan yang berbentuk cairan dan beberapa bahan buangan yang tercampur dan terlarut didalam air. Dalam pengelolaan limbah cair, PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu telah memenuhi peraturan lingkungan hidup serta mengikuti standar dinas lingkungan hidup dalam

mencegah rusaknya lingkungan ataupun pencemaran lingkungan. Ada beberapa tahap yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu dalam proses penanganan limbah cair yaitu dengan cara menempatkan limbah tersebut kedalam kolam limbah yaitu :

- 1) Deoling Pond yaitu Limbah yang berasal dari pabrik kemudian dikirimkan ke kolam deoling pond dengan tujuan untuk mengumpulkan kembali sisa-sisa minyak yang belum terkumpul sepenuhnya. Kolam fat fit digunakan untuk menghilangkan sisa-sisa minyak sehingga kadar minyak dalam limbah mencapai maksimum 2,86%.
- 2) Kolam pengasaman (Acidification Pond) merupakan sebuah kolam yang digunakan untuk penampungan dari deoling pond yang dapat dimanfaatkan dalam menguraikan butiran-butiran minyak yang tersisa atau senyawa-senyawa organik yang kompleks menjadi senyawa yang sangat sederhana dengan adanya bantuan mikroorganisme. Adapun volume kolam yang digunakan yaitu maksimum 4.565 m³.
- 3) Primary 1 dan 2 merupakan kolam yang digunakan dalam mengendapkan hasil dari penguraian butiran minyak tersebut serta padatan yang berasal dari kolam anaerobik. Dalam kolam ini Ph sekitar 7,3 dengan kapasitas 22.400 m³.
- 4) Secondary 1 dan 2 merupakan sebuah kolam yang berguna dalam merombak senyawa organik yang tersisa dikolam primary 1 dan 2 dengan menggunakan bantuan oksigen.
- 5) Facultative pond yaitu kolam yang berguna untuk proses aerobik dengan cara memasukkan oksigen kedalam air limbah tersebut yang menggunakan bantuan aerator.

3.2. Pembahasan

Perspektif Syariah

Pabrik kelapa sawit ajamu merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi kelapa sawit. Dalam kegiatan produksi biasanya dapat mengeluarkan limbah pabrik. Pabrik sebagai pengolah kelapa sawit tidak boleh menjadi salah satu sumber pencemar bagi lingkungan sekitarnya. Namun sebaliknya pabrik ajamu harus memberikan dampak positif. Tanggung jawab sosial adalah salah satu upaya dalam menunjukkan rasa kepedulian karyawan pabrik. Ada berbagai macam bentuk kepedulian yaitu salah

satunya perlindungan lingkungan, jaminan kerja serta keterlibatan dengan masyarakat sekitar pabrik ajamu. Islam adalah agama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip menjaga kelestarian lingkungan yang terdapat dalam surah Al-Qashash 28/77 yang menjelaskan bahwa hendaknya kita sebagai umat islam harus dapat hidup seimbang dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat dan kenikmatan sesuai dengan ridha Allah SWT. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa Allah SWT menutup ayat tersebut dengan larangan bagi manusia agar tidak membuat kerusakan yang tidak semena-mena memperlakukan manusia lain dan juga lingkungan sehingga semua menjadi rusak.

Dengan adanya larangan merusak lingkungan tersebut, kita sebagai umat muslim harus senangtiasa untuk dianjurkan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan yang dijelaskan dalam hadis riwayat Tirmidzi yaitu sebagai berikut:

Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi).

Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pengolahan Limbah

a. Pengidentifikasi Biaya Pengolahan Limbah

Tahap pengidentifikasi adalah tahap pertama berdasarkan siklus akuntansi yang selalu dilakukan oleh setiap entitas dalam melaksanakan suatu analisa transaksi- transaksi disetiap periode tertentu. Pada langkah ini amat berarti dilakukan sebab dapat memudahkan dalam penyusunan laporan informasi keuangan dan bisa mengenali elemen- elemen ataupun akun- akun yang hendak

dimasukkan kedalam catatan informasi keuangan perusahaan.

Pada umumnya biaya pengolahan limbah pabrik selalu berhubungan dengan biaya operasional perusahaan. Deskripsi dari biaya lingkungan di perusahaan itu tergantung pada niat perusahaan dalam menggunakan informasi yang dihasilkan dari data lingkungan. Sama dengan perusahaan yang bergerak dalam industri. Biaya lingkungan merupakan biaya bagi perusahaan untuk mencegah hal yang terjadi kerusakan lingkungan atau biaya yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah produknya.

PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu dalam melaporkan suatu biaya terutama perihal biaya yang terkait dengan biaya pengolahan limbah dapat digolongkan menjadi beberapa biaya yaitu Activity Type E-KM, Activity Type E-LBR, biaya alokasi premi karpel, amortisasi aset tak berwujud, assessment premi pengolahan, biaya konsumsi persediaan bahan bakar minyak, biaya konsumsi persediaan suku cadang, biaya analisa, biaya gaji dan tunjangan, biaya jasa sewa kendaraan, dan biaya konsumsi persediaan bahan pendukung. Biaya yang dikeluarkan tersebut dijadikan satu didalam laporan keuangan perusahaan, Setelah dilakukan penelusuran, PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu diketahui telah mengeluarkan berbagai biaya-biaya yang berhubungan dengan pengolahan limbah pabrik tersebut. PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu juga telah melakukan pengidentifikasian biaya yang terkait dengan pengolahan limbah dan diambil dari sebuah Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) karena setiap biaya yang dikeluarkan harus ada RKAP nya sendiri.

Tabel 1.

Daftar Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Kelapa Sawit
PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu Panai Hulu
(Desember 2022)

Periode	Cost Element	Cost Element Description	Value
1-12	900-430-02	Activity Type E-KM	500.888.949
1-12	900-430-01	Activity Type E-LBR	309.123.258
4-12	900-421-12	Alokasi Premi Karpel	47.861.622
6	511-003-10	Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	24.440.000
1-12	900-421-12	Assessment Premi Pengolahan	142.000.948
5 -12	511-000-57	Biaya Konsumsi Persediaan Bahan Bakar Minyak	91.642.662
12	511-000-63	Biaya Konsumsi Persediaan Suku Cadang	124.400.000

Periode	Cost Element	Cost Element Description	Value
1-12	511-008-12	Biaya Analisa	102.940.000
1-12	980-004-01	Biaya Gaji Dan Tunjangan	87.248.001
6	511-001-52	Biaya Jasa Sewa Kendaraan	235.108.000
2-12	511-000-03	Biaya Konsumsi Persediaan Bahan Pendukung	111.722.092

b. Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah

Tahap pengakuan merupakan tahap kedua setelah tahap pertama yaitu identifikasi yang saling berkaitan dengan suatu entitas dalam mencatat ataupun tidak dalam perihal pemasukan ataupun pengeluaran didalam laporan keuangan. Pengakuan itu sendiri berkaitan dengan sebagian permasalahan transaksi yang dicatat ataupun tidak terdapatnya sistem pencatatan, sebab pada akhirnya semua transaksi itu akan mempengaruhi dalam laporan keuangan. PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu telah mengakui beberapa elemen menjadi biaya jika biaya tersebut telah digunakan untuk kegiatan pabrik didalam mengelola lingkungan sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Dickson P. Sihombing. SE selaku asisten tata usaha yaitu:

“Selama terjadinya proses pengolahan limbah berlangsung, biaya- biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah diakui sebagai biaya. yang dimana entitas tersebut mengakui biaya disaat terjadinya suatu transaksi dalam kegiatan operasional pabrik kelapa sawit sebagai bukti perusahaan langsung dalam membukukan transaksi atas biaya yang dikeluarkan”.

Biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh pabrik kelapa sawit semuanya dibebankan dalam realisasi pabrik terhadap sub instalasi limbah padat dan limbah cair dengan menggunakan metode accrual basis yang disajikan didalam laporan keuangan yaitu pada laporan laba rugi.

c. Pengukuran atas Biaya Pengolahan Limbah

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu dalam mengukur biaya pengolahan limbah yaitu dengan menggunakan satuan rupiah yang berdasarkan biaya yang sudah dikeluarkan serta diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya, dan hal tersebut biasanya disebut dengan historical cost. Karena belum adanya standar khusus yang mengatur tentang pengukuran biaya lingkungan perihal biaya pengolah limbah pabrik, maka pengukuran biaya

pengolahan limbah tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang diterapkan setiap perusahaan masing-masing.

Pencatatan yang telah dilakukan oleh PKS PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu yaitu dengan memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan limbah kedalam akun “Limbah Pabrik Ajamu” yaitu Acitivity Tipe E-KM (bahan kimia), Acitivity Tipe E-LBR (biaya stasiun pengolahan limbah), biaya alokasi premi karpel, amortisasi aset tak berwujud, assessment premi pengolahan, biaya konsumsi persediaan bahan bakar minyak, biaya konsumsi persediaan suku cadang, biaya analisa, biaya gaji dan tunjangan, biaya jasa sewa kendaraan, dan biaya konsumsi persediaan bahan pendukung.

d. Pengungkapan atas Biaya Pengolahan Limbah

PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu mengungkapkan data yang berkaitan dengan biaya pengolahan yang sesuai dengan kebijakan dari perusahaan itu sendiri. Biaya yang berhubungan dengan pengolahan limbah adalah biaya yang ditimbulkan dari adanya suatu kegiatan operasional perusahaan. biaya pengolahan itu dimasukkan kedalam rekening biaya langsung dalam neraca percobaan, dan hal tersebut merupakan suatu penyusun harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi perusahaan.

e. Penyajian atas Biaya Pengolahan Limbah

Berdasarkan PSAK No. 1 Paragraf 14 tahun 2015 mengenai penyajian pelaporan keuangan yang menyebutkan bahwa tentang menyajikan laporan tambahan yaitu mengenai informasi lingkungan, namun laporan tambahan tersebut berada diluar dari ruang lingkup SAK. PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu dinyatakan belum menyajikan laporan tentang informasi lingkungan secara khusus. Tetapi PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu telah mengikuti kebijakan yang sesuai dengan kebijakan kantor pusat dengan aturan yang berlaku di Indonesia tentang bagaimana cara dalam mengelola limbah produksi kelapa sawit.

PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu tidak membentuk laporan tersendiri mengenai biaya pengolahan limbah. Karena biaya yang dikeluarkan oleh pabrik kelapa sawit ajamu terutama tentang pengolahan dijadikan satu didalam laporan keuangan umum. Biaya tersebut disajikan didalam laporan laba rugi perusahaan yang masuk kedalam biaya pengolahan sebagai biaya langsung yang merupakan penyusunan harga pokok penjualan. PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu lebih sering menggunakan metode Model Normatif yang berdasarkan dalam teori penyajian menurut haryono.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu telah menerapkan perlakuan akuntansi dengan biaya pengelolaan limbah yang terbagi menjadi lima tahap yaitu identifikasi, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian. PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu telah mengidentifikasi semua biaya pengolahan limbah secara jelas serta seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah diakui sebagai biaya yang menggunakan metode accrual basis. Dalam pengukuran perihal biaya pengolahan limbah pabrik menggunakan satuan rupiah. Dalam pengungkapan dan penyajian biaya pengolahan limbah, PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu sudah menyajikan dan mengungkapkan biaya tersebut secara jelas didalam laporan keuangan.

5. REFERENSI

Aldi, M., & Martadinata, S. (2023). Perlakuan Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Di RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat. 305-309.

Barokah, A. N. (2022). Akuntansi Lingkungan Berbasis Tabligh dalam Meningkatkan Pengelolaan Limbah Medis dan Tanggung Jawab Sosial (Studi pada Puskesmas Mamajang Makassar). *Accountability and Organization System (AAOS)*, 78-97.

Cici, M. (2019). Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Lingkungan Pada RS Perkebunan dan RSUD Balung Di Kabupaten Jember: Pendekatan observasional. *JEAM*, 22-38.

Estri, M. S. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) PPKS Unit Usaha Betung. *Responsibility*, 1-95.

Franciska, R. M., Sondakh, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Royal Coconut Airmadidi. Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi*, 58–63.

Harahap, M. M., Asyari, A., Julita, V., Sadikin, S., & Sholihin, A. (2023). & Sholihin, A. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pengalaman Kerja dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1492-1500.

Kurniawan, A., & Mustofa, U. A. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 87-98.

Lia, S., & Laylan, S. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No. 16. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 343.

Miradji, M. A. (2022). Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Caplang: Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Caplang. *Majalah Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis.*, 12-25.

Nurlaila. (2021). Corporate Social And Enviromental Disclosure (CSED) dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan*, 302.

Sudarno, W. (2014). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Gula Lestari Nganjuk PT. Perkebunan Nusantara X. 1-5.

Sujarweni, V., & Wiratna. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Talib, F., Niswatin, & Mahmud, M. (2022). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada RSUD Otanaha Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1-15.

Umboh, A. D. (2021). Kesehatan Kota Manado Analysis Of Accounting Treatment Of Inventories Of PSAP No . 5 In Dinas Kesehatan Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 967-974.